

**PENGARUH BUDAYA
ORGANISASI HIMPUNAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN IPS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER
MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN IPS FIS UNM**

**MUSLIANTI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Musliantimuse01@gmail.com**

ABSTRAK

MUSLIANTI.2018. *Pengaruh Budaya Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FIS UNM. Skripsi. Fakultas. Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Syarifah Balkis, S.Pd., M.Pd dan Muh. Said, S.Pd., M.Pd.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS. Untuk mengetahui tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS terhadap pembentukan karakter mahasiswa gambaran pembentukan karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS

berada pada kategori baik, yang meliputi: inisiatif individual, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, pola-pola komunikasi, toleransi terhadap konflik, kontrol, sistem imbalan, toleransi resiko, dan identitas. Pembentukan karakter mahasiswa tergolong dalam kategori baik ditinjau dari karakter jujur, terbuka, peduli, sadar hukum, hormat, dan tanggung jawab. Selanjutnya terdapat pengaruh dengan kategori sedang antara budaya organisasi dan pembentukan karakter mahasiswa di himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM.

Keywords: *budya, organisasi, karakter, mahasiswa, pembentukan.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini dipercaya sebagai sektor yang mampu mewujudkan kecerdasan sekaligus kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik. Anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk sektor pendidikan mencapai 20 % ananggaran pendidikan 20% dari total belanja, ini masuk dalam sejarah¹ dan memberlakukan wajib belajar 12 tahun, hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat diutamakan untuk mewujudkan generasi mudah yang dapat berguna untuk bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 3, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Pebrianto Eko Wicaksono.2015.Anggaran Pendidikan di APBN Cetak Sejarah.
<http://www.liputan6.com>.2018 Juli 11.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermakna agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun memiliki kepribadian yang berkarakter. sehingga, generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi paragraf ke tiga mengenai organisasi kemahasiswaan pasal 77 ayat 1 berbunyi Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan, selanjutnya pada ayat ke dua organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi :

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.³

Budaya sebagai salah satu bentuk identitas organisasi yang dapat menimbulkan pengaruh positif maupun sebaliknya apabila tidak disertai tanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut

organisasi perlu mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru yang lebih produktif dan memiliki fungsi serta peranan bagi organisasi.

Organisasi mahasiswa atau dikenal dalam kalangan mahasiswa sebagai Lembaga Kemahasiswaan, organisasi mahasiswa dikategorikan dalam dua jenis, yaitu organisasi internal kampus atau organisasi yang berada dalam ruang lingkup kampus/universitas dan organisasi eksternal kampus atau organisasi yang aktivitasnya di luar kampus..

Universitas Negeri Makassar (UNM) salah satu dari Perguruan Tinggi yang ada dan juga memiliki organisasi, organisasi kemahasiswaan yang ada diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menggali dan menyalurkan bakat mereka dalam peraturan akademik serta budaya yang diciptakan dalam organisasi dapat diterima baik oleh anggotanya. Tata cara kerja Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan dalam Peraturan Kemahasiswaan UNM pada BAB IV Kepengurusan dan Keanggotaan Kemahasiswaan dijelaskan mengenai tingkatan organisasi dari tingkat universitas, fakultas sampai tingkat jurusan pada pasal 16 dijelaskan mengenai organisasi tingkat jurusan / prodi dijelaskan mengenai aturan main organisasi HMJ atau HMPS.

Berangkat dari hal tersebut maka diangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

² Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Undang- Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi

1. Bagaimana gambaran budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM?
2. Bagaimana gambaran karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM?
3. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM
2. Untuk mengetahui gambaran karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS FIS UNM

4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Bagi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kebiasaan sehingga tercipta budaya dalam organisasi sebagai langkah pembentukan karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai pengembangan wawasan khasanah keilmuan khususnya mengenai pengaruh

budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS dari konsep pembentukan karakter mahasiswa

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Budaya Organisasi

a. Definisi Budaya Organisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu menegani kebudayaan yang sudah berkembang , sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah⁴. Adapun penerapan budaya tersebut dalam organisasi menjadi budaya organisasi. Para pakar memberikan pengertian tentang budaya organisasi dengan cara sangat beragam, Schein dalam Wibowo mengatakan bahwa budaya adalah

suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dalam arena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.⁵

Robbins dalam Wibowo juga berpendapat bahwa, budaya adalah suatu system nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, budaya dapat membedakan organisasi satu dengan yang lain.⁶

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses Agustus 2018.<http://kbbi.web.id/budaya.html>

⁵ Wibowo.2011. *Budaya Organisasi*. Rajawali pers.Jakarta. hal . 15

⁶ Ibid.p 17

Peranan budaya organisasi adalah membantu menciptakan rasa memiliki organisasi, menciptakan jati diri anggota organisasi, menciptakan keterikatan emosional antara organisasi dan pekerja di dalamnya, membantu menciptakan stabilitas organisasi sebagai system sosial dan menemukan pola pedoman perilaku sebagai hasil dari kebiasaan yang terbentuk dalam keseharian.

b. Karakter Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sebagai pola asumsi dasar yang ditemukan, diteliti atau dikembangkan oleh berbagai kelompok yang ada dalam organisasi. Victor Tan dalam Wirawan mengemukakan karakteristik budaya organisasi sebagai berikut:

- 1) Inisiatif individual. Inisiatif individual adalah tingkat tanggung jawab, kebebasan atau independensi yang dimiliki setiap individu dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Pengarahan. Pengarahan dimaksudkan sejauh mana suatu organisasi dapat menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan yang diinginkan. Sasaran dan harapan tersebut tercantum dalam visi, misi dan tujuan organisasi.
- 3) Integrasi. Sejauh mana organisasi mendorong unit-unit organisasi untuk dapat bekerja sama dengan cara yang terkoordinasi.
- 4) Dukungan dari manajemen. Sejauh mana para manager memberikan arahan, bantuan serta dukungan yang jelas terhadap bawahan.
- 5) Pola-pola komunikasi. Sejauh mana komunikasi dibatasi oleh hierarki, kadang-kadang hierarki kewenangan dapat menghambat terjadinya pola komunikasi antara atasan dan bawahan.
- 6) Toleransi terhadap konflik. Sejauh mana para pegawai didorong untuk

mengemukakan pendapat dan kritik secara terbuka. Perbedaan pendapat atau kritik merupakan fenomena yang sering terjadi namun bisa dijadikan sebagai media untuk melakukan perbaikan atau perubahan strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

- 7) Kontrol. Alat kontrol yang dipakai adalah peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Untuk itu perlu sejumlah peraturan dan tenaga pengawas (aturan langsung) yang dapat digunakan mengawasi dan mengendalikan perilaku pegawai dalam organisasi.
- 8) Sistem imbalan. sejauh mana alokasi imbalan didasarkan atas kriteria prestasi pegawai sebagai kebalikan dari senioritas/sikap pilih kasih.
- 9) Identitas ialah suatu tingkatan dimana para anggota mengidentifikasi dengan organisasi secara keseluruhan dari pada dengan kelompok kerja tertentu atau bidang keahlian.
- 10) Toleransi resiko ialah mendorong anggota untuk berani mengambil resiko dan berinovasi.

Budaya organisasi menggambarkan perilaku sehingga anggota baru akan terdorong untuk mengikuti perilaku sejawatnya. Karakter organisasi yang dimaksud di atas akan menjadi kebiasaan yang berlaku dalam organisasi dari kebiasaan tersebut akan timbul perilaku-perilaku anggota yang nantinya akan membentuk karakter bagi anggota di organisasi tersebut.

2. Konsep Dasar Karakter

a. Definisi Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam istilah 'karakter' berarti

sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak⁷. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter atau bahasa Yunani kharassein yang berarti memberi tanda (to mark) atau bahasa Prancis character, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Sedangkan secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda

Jadi, karakter merupakan hasrat dan kebiasaan-kebiasaan manusia yang selalu mengarah pada tujuan-tujuan positif. Sehingga yang disebut orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai hasrat dan kebiasaan-kebiasaan positif.

b. Faktor-faktor pembentukan karakter

Sedangkan Masnur Muslich dalam bukunya Pendidikan karakter menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan atau pembinaan karakter itu terdapat 8 faktor, yaitu:

- 1) Guru
- 2) Selebriti/Idola
- 3) Tokoh Masyarakat
- 4) Teman Sejawat
- 5) Kedua Orang tua
- 6) Media Cetak
- 7) Media Elektronik.⁸

c. Komponen Karakter

Menurut Lickona dalam Amirulloh menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak

mampu memahami dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁹

- 1) Pengetahuan moral (*moral knowing*) adalah kemampuan mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan dan menginterpretasikan jenis-jenis moral yang harus dilakukan dan yang mesti ditinggalkan
- 2) Perasaan moral (*moral feeling*) adalah kemampuan merasa bersalah dan merasa harus/wajib untuk melakukan tindakan moral. berarti kita memiliki perasaan moral.
- 3) Tindakan moral (*moral acting*) merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter sebelumnya, untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya.

d. Karakter Mahasiswa

Kebajikan intelektual menyiapkan kondisi mental dimana individu dapat memahami dan memilih orientasi secara benar. Menurut Monika Mayeni Manurung dalam tulisannya karakter mahasiswa secara umum dapat didefinisikan melalui beberapa hal berikut :

- 1) Karakter Akademik
Karakter akademik dapat diukur dari aspek prestasi akademik, kejujuran akademik dan sikap ilmiah mahasiswa.
- 2) Karakter non akademik
Karakter non akademik adalah aspek moral atau sikap mahasiswa.

Menurut Musnar Muslich ada enam pilar yang dapat menjadi acuan, enam

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018 Juli 11. <http://kbbi.web.id>

⁸ Masnur Muslich. 2013. Pendidikan Karakter. Bumi Askara. Malang. Hal. 141

⁹ Syarbini, Amirulloh. 2013. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. PT Gramedia. Jakarta

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi social lingkungan sekitar
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat orang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.¹⁰

Karakter yang terbentuk dalam diri seseorang akan menjadi ciri khas dirinya, sehingga hal tersebut yang akan menjadi pendorong bagi dirinya untuk bertindak, bersikap, berujar serta merespon sesuatu.

B. Kerangka Pikir

Penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Makassar tentunya harus didasarkan kepada kerangka berpikir untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan IPS.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa program studi Pendidikan IPS FIS UNM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh model pengkaderan terhadap pembentukan karakter

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Adapun variabel penelitian ini yaitu budaya organisasi (X) sebagai variabel *independent* dan pembentukan karakter mahasiswa Prodi pendidikan IPS FIS UNM (Y) sebagai variabel *dependent*.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian.

¹¹

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi operasional variabel

Penelitian yang akan dilakukan meliputi dua variabel. Berikut definisi dan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

¹⁰ Masnur Muslich. 2013. Pendidikan Karakter. Bumi Askara. Malang. Hal. 39

¹¹ Suryani & Hendryadi, 2013. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta

- a. Budaya organisasi merupakan serangkaian praktek organisasi yang dilihat sebagai karakteristik yang membedakan dengan organisasi lain. Pembentukan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk penanaman sikap melalui pikiran seseorang mengarah kepada nilai moralitas atau nilai etis, sehingga mampu menghasilkan perilaku yang baik.

2. Pengukuran Variabel

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.¹²

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi mahasiswa Program Studi Pend.IPS sekian dan yang menjadi sampel penelitian adalah angkata 2015, 2016 dan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah suatu representasi/wakil yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan dari populasi yang ada ,maka penulis melakukan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel *proportionate stratified random sampling*, Diketahui jumlah populasi mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan 2017 (N) = 203 dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 15%. Maka dari jumlah sampel adalah sebanyak 50 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang penulis akan lakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- b. Rata-rata (mean)¹³

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

- c. Standar deviasi

$$SD = \frac{\sum x^2}{N}$$

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik Chi kudrat (X^2 korelasi *product moment*, dan regresi sederhana untuk mengetahui seberapa pengaruh budaya organisasi terhadap mahasiswa prodi pendidikan IPS FIS UNM

- a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pengaruh model pengkaderan terhadap pembentukan karakter. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kudrat dengan rumus:¹⁴

$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X: Harga Chi Kuadrat

f_o: Frekuensi yang diobservasi

f_h: Frekuensi yang diharapkan

¹² Siregar Sofyan, 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Askara. Jakarta

¹³ Yusuf Muri. 2014. *metode penelitian*. cetakan ke-1. Jakarta: kencana, hal. 260

¹⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Alfabeta hal 241

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat ($X_h^2 \leq X_{t(2)}$), Maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (\leq) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa prodi p.ips

Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah

$$Y' = a + b X$$

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa budaya organisasi dalam pembentukan karakter berpengaruh maka perlu pengujian lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

c. Analisis korelasi *product moment*

Digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Organisasi yang berdiri pada tanggal 7 November 2009 di Benteng Somba Opu, rumah adat Pinrang Kab.Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi salah satu kelengkapan struktural Program Studi Pendidikan IPS, telah mengalami pergantian ketua sebanyak delapan kali, ketua pertama Adil Ikhsan periode 2009-2010, A. Sayful Bahri 2010-2011, Masri Isri periode 2011-2012, Saddang Husain 2012-2013, Gugun Pardiansyah periode 2013-2014, Hasanuddin periode 2014-2015, Muh. Idris 2015-2016, Muh Taufik 2016-2017, Yeni Yuliana periode 2017-2018.

Dalam struktur organisasi terdapat empat bidang yang menunjang kinerja himpunan, yang pertama bidang pendidikan dan latihan, kedua bidang pengembangan minat dan potensi mahasiswa, ketiga bidang humas, terakhir bidang propaganda, agitasi dan advokasi :

- Bidang pendidikan dan pelatihan:
- Bidang pengembangan minat dan potensi mahasiswa
- Bidang Hubungan Masyarakat
- Bidang propaganda, advokasi dan agitasi

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Selanjutnya dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan SPSS 20 yang dianggap relevan dengan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran budaya organisasi (variabel X) terhadap karakter mahasiswa (variabel Y). untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif

Gambaran Budaya Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran budaya organisasi berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. Hal.255

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 128 - 157 yang tergolong dalam kategori “ baik” dan frekuensi terendah pada interval 98 - 127 tergolong cukup baik. Diketahui olahan dari SPSS 20 bahwa nilai rata-rata (mean) dari budaya organisasi (variabel X) sebesar 137.16 dimana nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada interval 128 - 157 yang berarti tergolong dalam kategori “baik” dengan presentasi 84% dengan standar deviasi 7,932. Hal ini menggambarkan bahwa budaya organisasi di himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS sudah “baik” ditinjau baik dari inisiatif individual, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, pola-pola komunikasi, toleransi terhadap konflik, control, sistem imbalan, toleransi terhadap resiko, dan identitas.

a) Indikator Inisiatif Individual dalam Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel 4.2

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi terbanyak pada interval 16 - 18 sebanyak 32 dengan persentase 64%, yang berarti tergolong kategori cukup baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator inisiatif individual dalam budaya organisasi berada pada kategori “ baik”.

b) Indikator Pengarahan dalam Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi terbanyak pada interval 13 – 15 sebanyak 24 dengan persentase 48%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator pengarahan dalam budaya organisasi berada pada kategori “baik”

c) Indikator Integrasi dalam Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi terbanyak pada interval 16 - 18 sebanyak 24 dengan persentase 48%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat

diketahui bahwa indikator dukungan manajemen dalam budaya organisasi berada pada kategori “ baik”.

d) Indikator Pola Komunikasi dalam Budaya Organisasi dapat dilihat pada

Berdasarkan tabel 4.6 frekuensi terbanyak pada interval 9 - 11 sebanyak 36 dengan persentase 72%, yang berarti tergolong kategori cukup baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator pola-pola komunikasi dalam budaya organisasi berada pada kategori “cukup baik”.

e) Indikator Toleransi terhadap Konflik dalam Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel 4.7 frekuensi terbanyak pada interval 12 – 15 sebanyak 30 dengan persentase 60%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator dukungan manajemen dalam budaya organisasi berada pada kategori “cukup baik”.

f) Indikator Kontrol dalam Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel 4.8 frekuensi terbanyak pada interval 9 - 11 sebanyak 28 dengan persentase 56%, yang berarti tergolong kategori cukup baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator kontrol dalam budaya organisasi berada pada kategori “cukup baik”.

g) Indikator Sistem Imbalan dalam Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel 4.9

Berdasarkan tabel 4.9 frekuensi terbanyak pada interval 12 - 15 sebanyak 34 dengan persentase 68%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator sistem imbalan dalam budaya organisasi berada pada kategori “ baik”.

h) Indikator Toleransi Terhadap Resiko dalam Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel 4.10

Berdasarkan tabel 4.10 frekuensi terbanyak pada interval 10 – 11 sebanyak

38 dengan persentase 76%, yang berarti tergolong kategori cukup baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator toleransi terhadap resiko dalam budaya organisasi berada pada kategori “cukup baik”.

i) Indikator Identitas dalam Budaya Organisasi

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Identitas dalam Budaya Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FIS UNM

Berdasarkan tabel 4.11 frekuensi terbanyak pada interval 12 – 15 sebanyak 28 dengan persentase 56%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator integrasi dalam budaya organisasi berada pada kategori “baik”.

1) Gambaran Pembentukan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Uninersitas Negeri Makassar (Variabel Y)

a) Indikator Peduli dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.15

Berdasarkan tabel 4.16 frekuensi terbanyak pada interval 12 - 14 sebanyak 30 dengan persentase 60%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator sadar hukum dalam pembentukan karakter mahasiswa berada pada kategori “baik”.

b) Indikator Hormat dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.17 frekuensi terbanyak pada interval 16 - 19 sebanyak 27 dengan persentase 54%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator hormat dalam pembentukan karakter mahasiswa berada pada kategori “baik”.

c) Indikator Tanggung Jawab dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.18

Berdasarkan tabel 4.17 frekuensi terbanyak pada interval 16 - 19 sebanyak 25 dengan persentase 50%, yang berarti tergolong kategori baik sehingga dapat diketahui bahwa indikator tanggung jawab dalam pembentukan karakter mahasiswa berada pada kategori “baik”.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan table di atas untuk budaya organisasi (X) ditemukan harga Chi-Kuadrat = 0.092. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel = 0.983 dengan df sebesar 100. Karena harga Chi Kuadrat lhitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ($0.092 < 0.983$), maka distribusi budaya organisasi (X) normal.

Selanjutnya, pembentukan karakter (Y) ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 0.086. Harga tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel = 0.989 dengan df sebesar 100. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($0.086 < 0.989$) maka distribusi data pembentukan karakter (Y) dinyatakan normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh budaya organisasi hmps pendidikan IPS terhadap pembentukan karakter mahasiswa prodi pendidikan IPS dapat dilakukan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil olah data SPSS 20, nilai signifikan variabel budaya organisassi terhadap pembentukan karakter mahasiswa yaitu 0,000 terlihat pada tabel di atas, sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka variabel X terhadap variabel Y dinyatakan tidak signifikan dan apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka variabel X terhadap variabel Y dinyatakan berpengaruh signifikan.

Adapun nilai signifikan variabel budaya organisasi (variabel X) terhadap

pembentukan karakter mahasiswa (variabel Y) = $0,004 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Adapun persamaan regresi lineranya :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,0,25 + 0,342 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka apabila budaya organisasi naik 1, maka dapat diramalkan nilai atau skor pembentukan karakter mahasiswa naik sebesar 0,05. hal ini berarti bahwa kenaikan 1 X dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Dari hasil perhitungan uji F_{hitung} 9.172 dan F_{tabel} (0,05:1:48) sebesar 3,94. Berarti ada hubungan antara variabel budaya organisasi dengan variabel pembentukan karakter mahasiswa atau dapat dikatakan bahwa hipotesis berbunyi “ada hubungan positif antara budaya organisasi dengan pembentukan karakter mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar” adalah “Diterima”.

3) Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan tabel, maka diperoleh korelasi antara budaya organisasi dan pembentukan karakter mahasiswa $r = 0,401$ kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,40 – 0,599 yang memiliki tingkat hubungan yang sedang. Berarti terdapat pengaruh korelasi yang positif antara budaya organisasi dan pembentukan karakter mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diadakan pengujian koefisien korelasi dengan ketentuan apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada sampel N pada taraf signifikan 5% berarti ada pengaruh yang signifikan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian sekarang dibandingkan antara nilai r hitung sebesar 0,401 dengan nilai r tabel dengan sampel N berjumlah 50 orang pada taraf signifikan 5% sebesar 0,195. Maka disimpulkan bahwa r hitung $> r$ tabel pada sampel N berjumlah 50 orang atau $0,436 > 0,173$. Hal ini berarti H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”

B. Pembahasan

1. Budaya Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi di himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS dalam kategori baik, menandakan bahwa budaya organisasi yang ada pada himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS secara keseluruhan

Dalam hal ini karakteristik budaya organisasi yang harus dimiliki diantaranya:

- a. Inisiatif individual berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif individual atau kebebasan dalam mengemukakan pendapat berada pada kategori cukup baik, inisiatif ketika dikaitkan dengan prodi pendidikan IPS oleh pengurus himpunan dalam hal ini sering mengambil keputusan tanpa sepengetahuan ketua prodi pendidikan IPS, dari kepengurusan 2012 karena

inisiatif yang ada di pengurus himpunan tidak dikomunikasikan dengan ketua prodi, kegiatan LDKM yang dilakukan diluar kampus terjadi insiden pemukulan, dari insiden tersebut himpunan dibekukan setengah periode hal ini menunjukkan inisiatif pengurus himpunan kurang dikomunikasikan dengan pihak prodi. Maka dari itu hasil penelitian yang menunjukkan kategori cukup baik untuk inisiatif individual.

- b. Pengarahan Berdasarkan hasil penelitian indikator pengarahan dalam budaya organisasi berada pada kategori baik, namun perbedaan antara kategori cukup baik dengan baik sangat sedikit, pengarahan antara pengurus dengan anggota himpunan sudah baik, hanya pengarahan dari prodi terkadang diabaikan oleh himpunan, karena ada tendensi dari senior, tendensi dari senior cukup kuat, contoh kecil, saat akan dilaksanakan musyawarah pada periode Muh. Idris, arahan dari prodi agar dilaksanakan di dalam kampus namun arahan dari senior mengatakan kalau di luar saja, jadi indikator perngarahan antara himpunan, prodi dan masyarakat IPS khususnya senior terjadi perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan kategori cukup baik, cukup baiknya arahan internal pengurus himpunan namun arahan antara prodi dan senior, masih kurang baik.
- c. Integrasi, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan integrasi dalam budaya organisasi berada pada kategori cukup baik menandakan bahwa pengurus himpunan cukup mampu menjalin kerja sama dan berkoordinasi dengan para anggota, namun pengurus himpunan terkadang masi membawa ego sebagai pengurus, sehingga apa

yang menjadi keputusan himpunan itu yang harus diikuti oleh anggota. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang berada pada kategori cukup baik.

- d. Dukungan dari manajemen Berdasarkan hasil penelitian dukungan dalam budaya organisasi berada pada kategori cukup baik, hal ini menandakan pengurus himpunan khususnya ketua himpunan dan para ketua bidang dalam hal ini mampu berkomunikasi dengan baik kepada para anggota. Persentase pengukuran melebihi dari stengah pengkuran dalam kategori cukup baik, sehingga untuk indikator dukungan yang diukur dengan pengurus mampu memenuhi kebutuhan anggota.
- e. Pola-pola komunikasi yakni komunikasi yang terjalin antara anggota dengan pengurus himpunan tidak ada batasan, seperti pengurus himpunan tidak canggung untuk berkomunikasi dengan anggota, hanya karena pengurus memiliki jabatan struktural dalam himpunan. Pola komunikasi yang diciptakan oleh himpunan harus berjalan tiga arah, komunikasi dengan pihak prodi, komunikasi dengan masyarakat khususnya senior dan komunikasi dengan sesame pengurus himpunan.
- f. Toleransi ialah Berdasarkan hasil penelitian toleransi terhadap konflik berada pada kategori cukup baik, tingkat persentase yang dimiliki cukup signifikan, toleransi yang diciptakan dalam orgnasisasi telah mampu menampung aspirasi anggota namun terkadang informasi dan saran itu belum bisa dimaknai dengan baik sehingga para anggota khususnya anggota baru hanya ikut-ikutan saat terjadi aksi demokrasi oleh mahasiswa.

- g. Kontrol Berdasarkan hasil penelitian sistem imbalan berada pada kategori cukup baik, kategori kurang baik terisi beberapa persen, menandakan himpunan kurang menghargai kinerja-kinerja yang dilakukan oleh para anggota, sehingga budaya saling menghargai kurang tercipta dalam himpunan.
- h. Toleransi resiko Berdasarkan hasil penelitian toleransi terhadap resiko berada pada kategori baik dengan demikian dorongan yang diberikan oleh pengurus himpunan dalam pengambilan resiko oleh para anggota sehingga mampu untuk berinovasi.
- i. Identitas yakni Berdasarkan hasil penelitian identitas berada pada kategori baik menunjukkan bahwa perbedaan oleh para anggota tidak membuat mereka merasa berada pada kelompok tertentu melainkan organisasi secara keseluruhan.

2. Pembentukan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FIS UNM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS berada pada kategori baik. Dimana hal ini ditinjau dari karakter jujur, terbuka, peduli, sadar hukum, hormat dan bertanggung jawab menurut Masnur Muslich dengan uraian sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness* (jujur), bentuk karakter yang membuat mahasiswa tidak membuat kecurangan pada dirinya seperti tetap mengisi absen meskipun dia Hanya sebagian kecil karena kategori yang banyak persentasenya ialah kategori cukup baik dengan kategori baik.
- 2) *Fairness* (terbuka), bentuk karakter yang membuat mahasiswa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menghargai perbedaan pendapat. Namun hanya

beberapa dari sampel yang diteliti, hal tersebut menunjukkan lebih banyak bahwa mahasiswa yang terbuka dengan lingkungan sekitarnya.

- 3) *Caring* (peduli), Berdasarkan hasil penelitian karakter kepedulian mahasiswa berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan mem memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan kampus
- 4) *Citizenship* (sadar hukum), Berdasarkan hasil penelitian karakter sadar hukum berada pada kategori baik, namun sadar hukum yang dipahami oleh beberapa mahasiswa ialah sadar hukum dengan menganalisis kebijakan yang dibuat oleh birokrasi ketika kebijakan yang dibuat birokrasi tidak sesuai dengan aturan maka mahasiswa akan menyampaikan aspirasi mereka. menaati aturan dalam kampus.
- 5) *Respect* (hormat), Berdasarkan hasil penelitian karakter hormat berada pada kategori baik, hal tersebut menunjukkan mahasiswa mampu menghormati dosen, kakak tingkat dan sesama mahasiswa dengan baik. \
- 6) *Responsibility* (tanggung jawab), bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, seperti saat diberikan tugas dikerjakan dan dikumpul tepat waktu, rajin mengikuti perkuliahan.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Kaitan budaya organisasi himpunan mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa berada pada kategori sedang. Ini berarti terdapat hubungan korelasional antara budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS terhadap pembentukan karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS namun masih dalam taraf sedang.

Dengan demikian bahwa budaya organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS dapat mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS.

Hasil penelitian ini mendukung teori Wirawan bahwa “budaya organisasi mempengaruhi semua aspek organisasi dan perilaku anggotanya secara individual dan kelompok”.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, tentang pengaruh budaya organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Budaya organisasi himpunan mahasiswa mahasiswa program studi pendidikan IPS berada pada kategori baik
2. Pembentukan karakter mahasiswa program studi pendidikan IPS berada pada kategori baik
3. Ada Pengaruh yang tergolong “sedang” antara budaya organisasi dan

pembentukan karakter mahasiswa himpunan mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi terhadap variabel budaya organisasi dan pembentukan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Hazanah, Izzatul.2013.*Pola Pengkaderan HMI dalam Pembentukan Karakter Anggota di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya* 12 Februari 2018. digilib.uinsby.ac.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018 Juli 11. <http://kbbi.web.id>
- Listyarti, Retno. 2012.” *Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif* “. Jakarta. Esensi Erlangga Group
- Mega Purnama Sari 2016 Berikut Peran dan Fungsi Mahasiswa <http://abulyatama.ac.id/?p=4868>
- Moeljono Djokosantoso. 2005. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Elex Media
- Muslich, Masnur.2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Askara. Malang *Perusahaan*. Jakarta: Harvarindo
- Riani Ari Laksmi. 2011. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saleh,Akh Muwafik, 2011.”*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*”. Malang. Penerbit Erlangga.
- Saptono.2011, *Dimensi- dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga. Esensi
- Sedarmayanti.2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Revita Aditama

- Siregar Sofyan, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana¹
- Siregar Sofyan, 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Askara. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung. Alfabeta
- Suryani & Hendryadi, 2013. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Syarbini, Amirulloh. 2013. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. PT Gramedia. Jakarta
- Tunggal Widjaja Amin. 2010. *Peran Budaya Organisasi Dalam Keberhasilan Undang- Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi*
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers